



Pertanian Perkotaan

Lahan Sempit Hasilkan Banyak Rupiah

LAHAN sempit di perkotaan, tidak harus menjadi alasan untuk tidak bisa memanfaatkan, baik untuk usaha ekowisata produktif, sekaligus penghijauan. Bukti menunjukkan, meski lahannya sempit bisa menghasilkan rupiah lumayan banyak.

Hal ini ditunjukkan oleh ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Sinta Mina di RT 39 RW 12 Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede Jogja. Lokasinya ada di barat Kantor Kalurahan Rejowinangun. Mereka memanfaatkan lahan pinggir sawah di depan rumah Ny Mujinah Zuhari, ketua KWT Sinta Mina. Dengan rak bertingkat tiga terbuat dari bambu, polybag-polybag berisi tanaman itu ditata. Panjangnya puluhan meter separuh keliling sawah yang penuh tanaman bloom kol.

Di polybag ada kubis ungu, bloom kol yang tumbuh subur. Mekrok, indah dipandang. Buasanya juga ada selada, tapi saat ini baru akan tanam.

Di sisi lain ada juga lombok rawit, terong, tomat, sawi untuk bakso atau

casin, seledri. Juga tengah dicoba sawi Jepang yang konon berkhasiat menurunkan kolesterol. Rasanya tidak langu, bisa disayur atau digoreng pakai telur.

Tapi saat ini musimnya lagi tidak bagus, terongnya banyak diserang hama. Musim sekarang sulit diprediksi. Hanya saja untuk menggunakan pestisida guna memberantasnya, belum berani karena prinsipnya KWT mengembangkan pertanian sayuran organik tanpa pestisida.

"Kami mengusahakan bisa menjualnya berupa tanaman dalam polybag. Paling tidak harganya Rp 20.000n sampai Rp 25.000," kata Ny Mujinah didampingi suaminya, Zuhri Siswoyo, pembina dari kelompok tani bapak-bapak "Retno Makmur" kepada Harian Bernas yang berkunjung ke lahan pemanfaatan pekarangan KWT Sinta Mina, Kamis (14/7) siang.

Menjual tanaman dalam polybag lebih menguntungkan dibanding menjual dalam bentuk sayuran kiloan.

>> KE HAL 15

Lahan Sempit Hasilkan

Sambungan dari halaman 9

Biasa dipilih tanaman yang 'eye catching' yang membuat orang tertarik. Untuk lombok rawit pernah terjual Rp 30.000, karena bentuk pohonnya bagus sekali dan lebat dengan lombok rawit bergelantungan. Apalagi masa panen lombok rawit bisa berbulan-bulan.

Suami istri Zuhri pernah mencoba menanam brambang dalam polybag. Dari setengah kg bibit brambang Bantul, bisa panen lima kg, lumayan besar-besar.

"Ini hasil brambang polybag," kata Ny Mujinah sambil menunjukkan dua 'until' bawang merah mentes-mentes. Cara menanamnya tumpang sari. Di tengah polybag lombok rawit dan di empat sudutnya bawang merah. Bibitnya malah dipilih yang kecil-kecil.

Niat dan Tekun

Sebenarnya setiap orang bisa melakukannya. Paling tidak untuk keperluan dapur sendiri, karena dengan polybag dan rak tidak akan memakan tempat. Yang penting bisa dapat sinar matahari cukup. Dengan menanam sayuran sendiri, dipastikan

sayuran sehat. Kita tidak makan residu bahan kimia yang masih tersisa.

Masalah utamanya adalah niat dan kemauan. Ditambah ketekunan. Modalnya hanya polybag, bibit tanaman, media tanam. Lebih penting dari itu adalah ketelatenan, kesabaran dalam pemeliharaan.

Pupuk awalnya sudah dari media tanam yang mengandung hara. Tambahan pupuk cair yang diproduksi sendiri di mana KWT pernah mendapat pelatihan. Di sawah pun menanam sayuran lebih menguntungkan dibanding padi. Karena sayuran berumur pendek, sehingga siklus tanamnya lebih cepat. Beberapa jenis bahan bisa dipanen beberapa kali. Yang penting adalah mencari jaringan pembeli, sehingga panen sudah pasti ada pedagang pengepul. Selain itu juga jangan sungkan untuk menjual ke pasar, atau pemilik warung makan. Menurut mereka berdua, hasilnya bisa hampir dua kali lipat.

Musuhnya adalah hama yang perlu dicermati. Asal mau belajar dan telaten membasmi setiap

muncul serangan hama, semua bisa diatasi.

Bila panen sayuran dan tidak semua terserap pasar, maka dibagikan kepada anggota agar bisa menikmati sayur hasil tanaman bersama. Kini KWT itu beranggotakan 25 orang ibu yang secara berkala bekerjabakti mengurus tanaman.

Apalagi sekarang banyak bantuan maupun pelatihan sumberdaya manusia bidang pertanian sehingga lebih memudahkan. Baik dari Pemkot Jogja, Badan Pengembangan Teknologi Pertanian maupun instansi terkait. Juga banyak kesempatan mengikuti pameran yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat belajar.

Bila Anda tertarik, bisa dicoba dengan beberapa buah polybag dulu. Lombok rawit, tomat, brambang, kenikir, seledri, bayam yang banyak dibutuhkan untuk keperluan dapur. Tapi ingat, niat, kesungguhan dan ketekunan itu menjadi syarat utama. Tanpa itu, usaha Anda tidak akan membawa hasil maksimal, atau bahkan mungkin akan gagal total. (arie glyarto)

dak Lanjut
k Ditanggapi
k Diketahui
pa Pers



ARIE GIYARTO/HARIAN BERNAS

BLOOM KOL -- Mujinah dan suaminya, Zuhri Siswoyo menunjukkan tanaman bloom kol dan kubis ungu yang tumbuh subur di polybag, Kamis (14/7) siang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Rejowinangun	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005